

BAB II

KERANGKA TEORI DAN BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Komunikasi

Komunikasi dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari adaptasi terhadap lingkungan karena komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berkomunikasi manusia bisa berinteraksi dengan manusia lain kapan dan dimanapun, baik dalam lingkungan keluarga, di tengah masyarakat, di lingkungan kerja ataupun pada saat berolahraga. Manusia akan selalu terlibat dengan komunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna¹. Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), h.9.

dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Komunikasi merupakan tali penghubung antara manusia dengan manusia lainnya baik itu satu orang, dua orang, ataupun banyak orang. Baik itu komunikasi intrapribadi, antarpribadi, kelompok, pidato ataupun sebagainya. Komunikasi tersebut memiliki seni tersendiri dalam mengimplementasikan ke masyarakat

Kendala dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi proses komunikasi. Karena luasnya pengertian yang disampaikan, sehingga dapat menimbulkan efek dan tindakan yang berbeda. Komunikasi akan terjadi apabila ada persamaan makna atau perbedaan pendapat antar komunikator dengan komunikan mengenai apa yang di perbincangkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan antara komunikator dengan komunikan dapat dikatakan komunikatif jika kedua-keduanya dapat mengerti bahasa yang dipergunakan dan paham akan makna yang di sampaikan. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Membangun sebuah pondasi komunikasi antara pelatih dengan atlet, membutuhkan suatu variasi komunikasi yang tidak monoton. Dalam dunia

olahraga, khususnya bulutangkis. Pelatih harus terbuka dalam menyampaikan pesan ke atlet. Pelatih menginstruksikan atlet untuk berlari dengan kecepatan penuh dan sambil menjelaskan maksud tujuan instruksi tersebut di berikan , ini adalah suatu komunikasi yang baik dan nyata dalam proses latihan.

Menurut Carl I. Hovland, Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas–asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap². Jadi, berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*) yang dalam kehidupan social dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai komunikasi sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*)³

“*The Structure and function of communication in society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *who says what in which chanel to*

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,1984), h.10

³ *Ibid.*, h. 15.

whom with what effect?”, Berdasarkan cara pandang ini dapat di uraikan lima unsur komunikasi yaitu :

1. Sumber (*source*) atau sering disebut komunikator, pengirim.
2. Pesan (*message*) Maksud dari kutipan tersebut adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
3. Saluran atau media, alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut komunikan, orang yang menerima pesan dari sumber (komunikator).
5. Efek apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut maks⁴.

Maksud dari kutipan tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampikan ide, pengertian dari seseorang kepada orang

⁴ *Ibid.*, h.18.

lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang di maksud⁵.

Komunikasi memiliki fungsi dalam menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan mempengaruhi (*to influence*). Sering dalam kehidupan sehari-hari seseorang gagal dalam melakukan hubungan atau dalam menyelesaikan suatu masalah karena menganggap "sepele" atau ringan arti komunikasi. Mereka sering berpresepsi bahwa komunikasi sebagai sesuatu yang sering dilakukan manusia sehari – hari, dan itu naluri alamiah sehingga tidak perlu memplajarinya lagi. Sebenarnya, dalam suatu pergaulan (hubungan) diperlukan suatu ketrampilan dalam berkomunikasi, perlu taktik dan strategi dalam menyampaikan pesan sehingga penerima pesan dapat memahami tujuan kita apalagi dapat pula kita pengaruhi.

Komunikasi menurut Berger dan Chaffe dalam buku mereka *handbook of communication*, bahwa komunikasi adalah ilmu pengetahuan tentang produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambing melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh sistem-sistem tanda dan lambang⁶.

⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, "Pengaruh Komunikasi terhadap prestasi kerja melalui motivasi", Jurnal Investasi Fakultas Ekonomi UNWIR, Vol. 1 (1), Januari 2015, h.57.

⁶ Sasa Djuarsa senjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.10.

Komunikasi menurut pengertian lain dari seorang ahli komunikasi dan pendidikan, Louis Forsdale (1981) menjelaskan bahwa "*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Dalam hal ini komunikasi juga di pandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan maupun isyarat. Bila orang yang mengirim signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerima, maka si penerima akan dapat memahami maksud dari signal tersebut dan tidak mungkin si penerima tidak dapat memahami maksudnya⁷.

Dari perspektif agama, bisa kita menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang diAnugrahan-Nya kepada kita. Al-qur'an dalam surat (Ar-Rahman:1-4) mengatakan,"*Tuhan yang Maha pemurah , yang telah*

⁷ Arini Muhamad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), h.2.

mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara⁸”

Komunikasi adalah berbagi pengalaman yang di dalamnya terdapat respons antara penggerak dan penerima⁹. Pengalaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan seorang seperti dalam lingkup proses latihan dalam olahraga, atlet tentunya tidak akan lepas dari sebuah masalah yang di dalamnya meliputi perselisihan antar pribadi, perdebatan, perkelahian dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu saja mengingatkan kepada orang bahwa setiap kegiatan tidak akan lepas dari masalah komunikasi.

Komunikasi dapat dibagi secara umum menjadi lima konteks atau tingkatan sebagai berikut :

1. Komunikasi *interpersonal* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana caranya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem saraf dan indera.
2. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perorangan yang bersifat pribadi baik yang langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (dengan medium) seperti percakapan tatap muka atau melalui telepon.

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), h.3.

⁹ Elvinaro dan bambang, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*(Bandung: Citra Aditya Bakti,2009), h.19.

3. Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasan pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil, komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi.
4. Komunikasi organisasi menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks jaringan organisasi.
5. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukan kepada seluruh khalayak yang besar¹⁰.

Dilihat dari hakikat dan definisi komunikasi menurut para ahli diatas komunikasi mempunyai peran penting untuk dapat membangun suatu hubungan atau pertukaran informasi kepada orang lain. Komunikasi merupakan sarana dalam menyampaikan atau pertukaran ide (informasi) dari komunikator kepada komunikan yang terjadi secara simbolik sehingga dari komunikasi yang dilakukan diharapkan akan merubah tingkah laku seseorang, karena komunikasi berusaha untuk membujuk, menghasut bahkan mempengaruhi perilaku persepsi serta sikap kepada orang lain¹¹.

Berdasarkan teori-teori komunikasi yang telah dijelaskan diatas, maka komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling

¹⁰ Nurudin, *Komunikasi Massa* (Malang: Cesper, 2003), h. 13.

¹¹ Onong Uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 11.

berpengaruh. Hal tersebut berarti bahwa jika salah satu dari unsur atau komponen mengalami gangguan, maka akan terjadi hambatan dalam proses komunikasi.

1.2 Fungsi Komunikasi

Banyak teori tentang fungsi komunikasi. Tetapi semua teori tersebut saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, bahwa fungsi komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan orang lain dan agar orang dapat memahami diri kita.

Judy C. Person dan Paul E. Neson menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai 2 fungsi :

1. Untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi
2. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat¹².

Dalam dunia olahraga khususnya bulutangkis, fungsi komunikasi tidak lain hanya untuk memperkuat ikatan antara pelatih dengan atlet, dengan memiliki ikatan yang kuat akan mempermudah pelatih untuk memberikan instruksi program latihan kepada atlet.

¹² Sondang P. Siagian, *Memelihara Perilaku Organisasi* (Jakarta : Bina Aksara, 2004), hh. 69–71

Fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*)¹³

1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran biasa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu, secara primer dan secara skunder¹⁴.

A. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dengan kata lain pikiran atau perasaan

¹³ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1984), h. 8

¹⁴ *Ibid.*, h.11.

seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila di transmisikan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang lambang. Dalam kegiatan latihan bulutangkis bisa di analogikan sebagai berikut. Pelatih menginstruksikan kepada atlet untuk melakukan gerakan net yang tipis, berapa kali di jelaskan atlet masih saja salah dalam melakukan gerakannya. Sebagai pelatih yang baik hal ini harus disimpulkan dengan pikiran yang bijak. Jika atlet tidak bisa menerima pesan dengan cepat, maka pelatih harus memberikan pesan dengan contoh. Pelatih harus melakukan gerakan net yang tipis sehingga atlet bisa cepat memahami apa yang di maksudkan oleh pelatih.

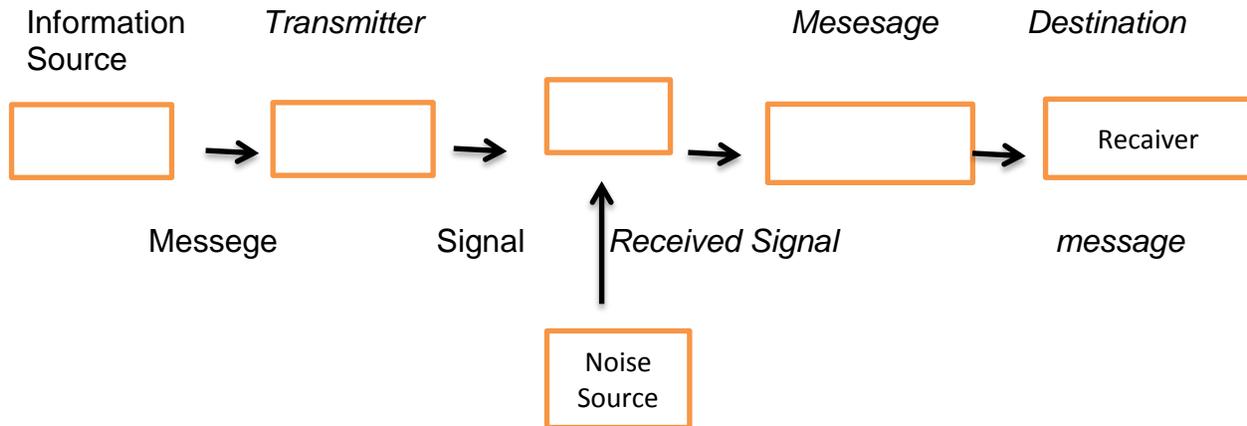
B. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara skunder adalah proses penyampaiaan pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarananya berada di tempat relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, *televisi*, film dan banyak lagi media kedua seiring digunakan dalam komunikasi.

Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaiaan pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu

sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan dari perangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah medium yang mengirim percakapan, sumber informasi ini adalah otak, *transmitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi yang sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran (*destination*) adalah otak orang yang menjadi tujuan pesan itu.¹⁵

¹⁵ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*. Edisi ke-3 (New York : Longman, 1992) h.36



Gambar 1 Proses Komunikasi, Model Shanoon dan Weaver

Sumber: Werner J. Severin dan James W. Tankerd, Jr.
Communication Theoris: origins, Methods, and Uses in the Mass Media. New York: Longman, 1992, hlm. 39

1.4 Komponen – komponen Komunikasi

Komponen merupakan sesuatu yang mutlak harus ada dalam proses komunikasi agar komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien. Dari penjelasan yang telah di kemukakan diatas, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang sedang berinteraksi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud dan tujuan apa yang di bicarakan. Komunikasi bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek (komponen komunikasi).

Terdapat beberapa macam pandangan tentang komponen komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup

didukung oleh tiga komponen saja, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan¹⁶.

Harlod Lasswell dalam karyanya, *The Structure and function of communication in society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*¹⁷. Penjelasan yang diberikan Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan :

A. Pengirim/Komunikator

Orbe & Brues menjelaskan bahwa, pengirim adalah orang yang membuat pesan. Dia merupakan pembuka kalimat yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisikan pesan untuk mendapat respons demi menyamakan persepsi terhadap pesan¹⁸.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Unsur - Unsur Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 21.

¹⁷ Onong Uchajana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1984) h.10

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 39

Komunikator atau pengirim (Sender) merupakan sumber dari bermulanya komunikasi. Menurut teori dari Cangara bahwa semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat pesan yang berasal dari satu orang maupun kelompok atau organisasi. Sedangkan teori Gehard Maletzke mendefinisikan beberapa relasi penting dan factor berkaitan dengan Sender atau pengirim pesan¹⁹.

1. *The communicator's self-image*, bagaimana komunikator memandang konsep dirinya atau memosisikan dalam desain serta rencana komunikasi.
2. *Professionalization of communication practitioner*, dalam komunikasi kelompok, anggota kelompok yang berpengaruh sering kali bisa berubah opini atau pendapat anggota kelompoknya.
3. *The work group orientation*, bahwa seluruh individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki orientasi yang sama terhadap pesan
4. *The social environment of the communicator*, pesan-pesan komunikasi tidak hanya tergantung dari sender semata, kondisi lingkungan dan budaya dibahas lebih jauh dalam komunikasi budaya juga dapat memengaruhi.
5. *The communicator's personality structure*, seorang komunikator yang unggul, memahami permasalahan dan pembicaraan yang baik. Pertimbangan ini akan memengaruhi kekuatan penyampaian pesan, ketepatan dalam memberikan pesan, dan keterampilan pesan.

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 39

6. *Constrain from message and medium*, pemahaman komunikator bahwa ada keterbatasan pesan serta medium. Tidak semua informasi yang diberikan sumber atau sender akan diterima apa adanya oleh penerima pesan atau receiver.

7. *The communication image of the audience*, bagaimana komunikator dalam hal ini harus memandang *public* yang ingin dituju.

B. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media sosial. Pendapat Hafied Cangara menjelaskan bahwa Dalam bahas Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau informasi.

C. `Media

Hafied Cangara menjelaskan bahwa Media yang dimaksud disini ialah alat yang dipergunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuk, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Kita dapat membayangkan sarana transportasi seperti mobil pengangkut barang atau manusia. Fungsi sarana ini adalah mengangkut atau memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa tunggal namun juga bisa banyak (bayangkan kita dapat memilih naik kuda, naik mobil, kapal feri, atau pesawat terbang). Komunikasi antar sesama dilakukan melalui bahan cetakan seperti buku, e-mail, atau telepon²⁰.

D. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

²⁰ Alo Liliweri, Op. Cit. h. 40

Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

E. Pengaruh

De Fleur dalam Hafied Cangara menjelaskan bahwa pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Efek dari proses komunikasi ini diharapkan mampu mengubah pengetahuan atau kepercayaan, kebiasaan serta komunikasi antar pribadi dari audiens. Dari sisi komunikator, pesan yang dirancanag dapat diterima seutuhnya dan tanpa adanya distorsi atau gangguan kepada audiens²¹.

F. *Feedback*/Tanggapan balik

Banyak yang beranggapan bahwa upan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga bersala dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep

²¹Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 39

surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ditujuan. Menurut Hafied Cangara hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

1.4 Sifat komunikasi

Dalam kegiatan olahraga khususnya di bulutangkis, pelatih selalu menggunakan komunikasi untuk memulai interaksi, baik itu dalam komunikasi secara verbal dan non verbal. Dengan menggunakan media ini akan memudahkan pelatih untuk melakukan interaksi pertama dengan atlet.

A. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah interaksi komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada seseorang dengan menggunakan kata kata sebagai perantaranya. Saat atlet sedang latihan di klub, dan atlet tersebut sedang melakukan game double. Pada saat dia main *cock* yang digunakan rusak, dengan inisiatif salah satu dari atlet meminta/mengambil "*cock*" dengan pelatih, tetapi pada saat menemui pelatih kata "*cock*" disebutkan "bola" oleh atlet tersebut, mendengar apa yang dibicarakan atletnya, bingungla sang pelatih. Dimarahila atletnya , kamu mau latihan bulutangkis atau latihan bola kaki. Mendengar keributan yang terjadi, atlet yang bermain tadi berkumpul kearah pelatih melihat apa yang sedang terjadi. Dijelaskan oleh pemain tersebut bahwa atlet yang mengambil cock tadi berasal dari daerah, dan

biasanya dia bilang “cock” itu “bola”. Dari penjelasan yang telah di kemukakan oleh temannya, baru mengerti la pelatih bahwa atlet tersebut membutuhkan “cock”. Dari analogi yang di jelaskan diatas dapat kita artikan bahwa salah pengucapan kata bisa berubah makna.

Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau system symbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal. Kita dapat mendefinisikan bahasa sebagai system produktif yang dapat diahlihan dan terdiri atas symbol-simbol yang cepat lenyap (rapidly fading), bermakna bebas(arbitrary) serta dipancarkan secara kultural.²²

Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam katagori komunikasi verbal disengaja, yaitu usaha usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.²³

Suatu sistem kode komunikasi verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol–simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami

²² Joseph A.devito, Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima, (Tangerang Selatan : Karisma Pubhising Group,,2011) h,130

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2008) h,260

satu komunitas.²⁴ Dalam dunia olahraga banyak simbol yang di berikan pelatih kepada atlet, misalnya dalam suatu pertandingan, pelatih menginstruksikan tangan kanan menunjuk tangan kiri. Bahwa atlet tersebut mengerti bahwa pelatih menginstruksikan untuk mengambil jata istirahat. Masih banyak simbol yang digunakan dalam olahraga untuk kepentingan bersama.

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita²⁵. Dengan menggunakan bahasa manusia bisa berinteraksi antara satu orang dengan orang lain, dapat di artikan bahwa bahasa adalah awal untuk berinteraksi.

Kata-kata bisa berdampak baik dan buruk dalam dunia olahraga dan khususnya dibulutangkis. Kata-kata baik yang disampaikan pelatih kepada atlet akan berdampak positif terhadap pelatih dengan atlet. Adapun dampak positif tersebut berupa , semangat atlet dalam latihan, etika dan karakter atlet yang penurut kepada pelatih dan lain lainnya. Begitu pun sebaliknya kata-kata yang tidak baik disampaikan oleh pelatih akan berdampak buruk terhadap hubungan antara kedua belah pihak. Komunikasi verbal dapat di pahami melalui kata awal saat interaksi itu berlangsung.

²⁴ *Ibid.*,h.260.

²⁵ Deddy Mulyana, *Op. Cit.* h,261

Sangat berkaitan antara komunikasi verbal dengan olahraga khususnya bulutangkis. Dengan menggunakan komunikasi verbal pada saat latihan baik itu berupa lisan ataupun tulisan, akan mempermudah pelatih memberi arahan kepada atlet. Melalui kata-kata, pelatih bisa mengungkapkan perasaan senang dan kesal kepada atlet. Tidak hanya itu saja pelatih juga bisa mengungkapkan emosi, pemikiran, gagasan dan maksud tujuan dari pelatih tersebut. Pelatih dengan atlet bisa bertukar pikiran tentang program latihan dan performance atlet. Pelatih juga bisa memberi sedikit pengalaman dia dalam dunia bulutangkis pada saat usia muda, sehingga dari mendengar pengalaman tersebut atlet bisa termotivasi untuk lebih baik lagi.

Ada beberapa unsur dalam Komunikasi Verbal :

1. Bahasa Lisan

Suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagai makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang di pergunakan adalah bahasa verbal secara lisan.

2. Bahasa Tulisan

Suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, Penyampaian komunikasi melalui tulisan dan membuat tulisan dalam bentuk pesan atau informasi untuk orang lain.

3. Gagasan

Suatu system penyampaian verbal yang memungkinkan orang berbagi makna dengan cara penyampaian ide ide atau konsep berupa pemikiran yang logis dan orisinal yang dituangkan untuk memberi dampak atau sentuhan bagi semua orang.

4. Diskusi

Suatu system penyampaian pesan verbal yang memungkinkan orang berbagi pikiran dengan cara berdiskusi untuk berinteraksi biasanya komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

5. Kata

Kalimat yang sering di sampaikan manusia, baik itu berupa kata-kata baik ataupun kata buruk. Biasanya kata terlontarkan secara spontanitas oleh manusia.

B. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pelatih perlu menyadari pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan atlet, mulai

dari awal latihan sampai selesai latihan, karena isyarat nonverbal menambahkan makna terhadap pesan verbal. Pelatih yang menilai suatu kondisi atlet dan menentukan program latihan yang cocok di berikan kepada atlet. Teori dari Samovar menjelaskan bahwa dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku nonverbal digunakan secara bersama – sama dengan menggunakan bahasa verbal²⁶ :

- A. Perilaku nonverbal memberi aksen atau penekanan pada pesan verbal. Contohnya atlet menyatakan terimakasih dengan tersenyum.
- B. Perilaku nonverbal sebagai pengulangan dari bahasa verbal. Contohnya pelatih memberi instruksi "smash yang keras" kemudian pelatih mengulang pesan yang sama dengan mempraktekkan smash yang keras itu seperti apa.
- C. Tindak komunikasi nonverbal melengkapi pernyataan verbal. Contohnya atlet mengatakan maaf pada pelatih karena tidak mengikuti instruksi yang diberikan pada saat pertandingan, dan agar pelatih lebih percaya lagi pernyataan itu ditambah lagi dengan espresi muka yang sungguh–sungguh atau memperlihatkan penyesalan yang telah di perbuat.
- D. Perilaku nonverbal sebagai pengganti dari komunikasi verbal. Contohnya pelatih menyatakan rasa haru tidak dengan kata–kata, melainkan dengan mata yang berlinang–linang.

²⁶ Sasa Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h.6.11 Modul 6

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan–pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat di pahami. Keduanya tidak dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif dan efisien²⁷.

Ronald Adler dan George Rodman mengatakan bahwa komunikasi nonverbal memiliki empat karakteristik keberadaannya, kemampuannya menyampaikan pesan tanpa bahasa verbal, sifat ambiguitasnya dan keterikatannya dalam sautu kultur tertentu²⁸. Komunikasi non verbal sering di lakukan oleh pelatih pada saat latihan bulutangkis, mungkin dalam latihan satu hari tersebut pelatih bisa berulang kali memberikan instruksi non verbal kepada atlet. Contoh pada saat latihan *game* pelatih memberikan instruksi dengan gaya menampar kearah dada, bearti dalam arti konotasinya pelatih tersebut menyuruh atlet untuk melakukan *drive*.

Komunikasi nonverbal sangat berkaitan dengan proses komunikasi yang berikan oleh pelatih, karena proses komunikasi dari pelatih harus di pandang secara keseluruhan, pelatih saat menyampaikan informasi tidak hanya selalu menggunakan secara lisan tapi juga diiringi dengan gerakan gerakan tubuh yang dilakukan sebagai penunjang dari informasi yang dia

²⁷ *Ibid.*, h.8.

²⁸ Sasa Djuarsa Senjaya, Teori Komunikasi, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h.6.19 Modul 6

berikan, dalam proses komunikasi secara langsung antara satu orang dengan orang lainnya semua isyarat non verbal pasti dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja, semua telah terkonsep dalam pikiran kita untuk melakukan hal tersebut. Teori dari Mehrabian (1972) menjelaskan bahwa 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap-muka diperoleh dari isyarat-isyarat non verbal. Sedangkan teori dari Birdwhistel (1970) mengemukakan bahwa 65% dari komunikasi semacam itu adalah non verbal. Dari kedua pendapat yang dikemukakan di atas Hegstrom (1979) yakin bahwa tidak ada gunanya membicarakan presentase karena penelitian-penelitian ini sesungguhnya tidak dapat digeneralisasikan, tidak ada satu orang pun yang memperlihatkan perilaku non verbal yang nyata²⁹.

Mark L. Knapp dalam teorinya mengatakan bahwa Komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal, perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal³⁰. Dari beberapa penjelasan tentang komunikasi verbal dapat diartikan bahwa komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi nonverbal memiliki

²⁹ Stewart L. Tubbs, *Human Communication Prinsip-Prinsip dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 113

³⁰ Deddy Mulyana, *Op. Cit.* h. 347

nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, baik itu di sengaja ataupun tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Dalam dunia olahraga khususnya bulutangkis, pelatih banyak mengirim pesan nonverbal kepada atlet tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut sangat bermakna bagi atlet. Pesan nonverbal yang sering diberikan kepada atlet pada saat latihan *netting* bulutangkis berupa gerakan tangan. Dimana gerakan tersebut biasanya berupa meluruskan tangan di depan net. Walaupun hanya dengan gerakan secara nonverbal, atlet sudah dapat memahami maksud dan tujuan dari instruksi yang diberikan pelatih. Gerakan tersebut berfungsi untuk melakukan *netting* yang tipis. Tidak hanya dalam latihan saja komunikasi nonverbal sering di berikan oleh pelatih, di pertandingan pun sangat banyak pesan nonverbal yang di utarakan oleh pelatih, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. karena dalam dunia bulutangkis pada saat pertandingan sedang berlangsung, pelatih terlalu banyak menggunakan komunikasi secara verbal itu akan membuat konsentrasi atlet pada saat pertandingan menjadi berantakan. Dari penjelasan yang diberikan Sangat efektif dan efisien apabila pelatih bisa menempatkan diri untuk menggunakan komunikasi nonverbal secara cermat dan tepat.

Ada beberapa unsur dalam komunikasi Nonverbal :

1. Gerak tangan

Suatu pesan yang di sampaikan dengan berupa gerakan tangan, banyak pesan yang tersirat melalui gerakan tangan ini.

2. Gerakan kaki

Suatu makna yang di sampaikan dengan gerakan kaki, banyak pesan yang disampaikan melalui gerakan kaki ini.

3. Isyarat

Tanda yang di berikan oleh seorang komunikan, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau makna yang lain, sebagai pengganti dari suatu pembicaraan

4. Objek

Sebagai bentuk komunikasi Nonverbal, tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu.

5. Nada suara

Intonasi suara yang memberikan suatu makna

6. Ekspresi wajah

Salah satu jenis bahasa tubuh yang sering digunakan oleh kebanyakan manusia, sadar tidak sadar suka tidak suka, hal itu pasti akan spontan terjadi.

7. Gambar

Suatu alat komunikasi nonverbal untuk menghantarkan makna yang ingin disampaikan, melalui pendeskriptian seseorang ataupun diri sendiri, agar masyarakat paham dan termotivasi atas apa yang telah dilakukan.

8. Tindakan

Suatu alat komunikasi nonverbal untuk menghantarkan makna yang ingin disampaikan, melalui tindakan untuk membentuk karakter dan pola pikir seseorang.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia. Peranan komunikasi dalam interaksi social amatlah penting karena beberapa kebutuhan hanya dapat dipuaskan dengan adanya komunikasi. Selama komunikasi berlangsung terdapat stimulus dan respon yang saling berkaitan agar membentuk suatu komunikasi yang berjalan dengan baik. Komunikasi interpersonal yang berjalan baik efektif antara pelatih dan atlet adalah faktor yang terpenting untuk membuat atlet merasa percaya diri dan semangat dalam latihan.

Komunikasi dianggap sebagai proses penyampaian pesan yang relative lancar tanpa hambatan. Proses komunikasi dipandang berjalan secara liner, hanya satu arah. Betapa linearnya komunikasi itu terutama dapat dilihat dalam model Laswell yang melihat komunikasi sebagai siapa mengatakan apa melalui saluran yang mana kepada siapa dan apa pengaruhnya.³¹

Komunikasi antar pribadi (interpersonal). Komunikasi ini disebut komunikasi tatap muka, yaitu komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dialog diantara keduanya dan pada umumnya bersifat akrab, terbuka dan dapat memantapkan sesuatu hal antara seseorang dengan orang lain.³² Misalnya komunikasi antara pelatih dengan atlet.

Teori lain berpendapat melalui Everet M. Rogers yang menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal, rogers mencoba menspesifikkan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.³³

³¹ Ibnu hamad, *Komunikasi Sebagai Wacana*, (Jakarta : La Tofi Enterprise, 2010), h. 10

³² Onong Uchajana, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.7

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyambut sebagai sebuah transaksi dan interaksi³⁴.

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi³⁵. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman di antara orang – orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi

Dari beberapa penjelasan tentang komunikasi interpersonal sebenarnya terdapat sejumlah karakteristik yang menentukan apakah suatu kegiatan atau tindakan dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal atau bukan. Judy C. Pearson menjelaskan tentang komunikasi interpersonal dan menyebutkan bahwa ada enam karakteristik komunikasi antar pribadi :

³³ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005) hh. 18-19

³⁴ Suranto AW, komunikasi interpersonal (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.5

³⁵ Sasa Djuarsa Senjaya, Teori Komunikasi, (Universitas Terbuka, 2007), h. 2.1 modul 2

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self), berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak–pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.
3. Komunikasi interpersonal mencakup aspek–aspek isi pesan dan hubungan interpersonal. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak–pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak–pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya (interdependen) dalam proses komunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita minta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

Demikian pula kita dapat mengulang suatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama, karena dalam proses komunikasi antara manusia, hal ini akan sangat tergantung dari tanggapan partner komunikasi kita³⁶.

Dalam komunikasi interpersonal, masing masing individu secara simultan akan menggunakan tiga tataran yang berbeda, yaitu persepsi, metapersepsi dan metametapersepsi. Ketiga tataran ini akan saling mempengaruhi sepanjang proses komunikasi³⁷.

Secara konsektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara satu orang dengan orang lain untuk membeikan sentuhan ke individu yang sedang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

³⁶ Sasa Djuarsa Senjaya, *Op.Cit.*, h. 2.2 modul 2

³⁷ Deddy Mulyana *Op. Cit.* h 29

Indikator komunikasi interpersonal adalah³⁸ :

1. **Arus pesan dua arah**, yaitu komunikasi antara pelatih dengan atlet dalam kegiatan sehari-hari atau dalam memberikan pendapat dan masukan ketika atlet salah dalam melakukan gerakan bulutangkis.
2. **Suasana nonformal**, yaitu suasana yang diciptakan pelatih kepada atlet secara hangat, akrab dan menyenangkan.
3. **Umpan balik segera**, yaitu pelatih memberikan pertanyaan kepada atletnya, atlet tanpa menunda-nunda dapat langsung menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. **Peserta komunikasi dalam jarak dekat**, yaitu pelatih mampu membuat atlet merasa nyaman saat pelatih berkomunikasi dengan sikap yang ramah, lembut dan tatapan yang lembut.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara **stimulant dan spontan**, baik secara verbal maupun nonverbal. Yaitu saat pelatih berkomunikasi tentang apa kamu baik-baik saja, dan anak hanya mengangguk karena kelelahan setelah latihan.

3. Pelatih

Pelatih adalah mentor yang membentuk seseorang atlet yang seutuhnya, sehingga atlet tersebut mampu berprestasi maksimal. Pelatih juga harus bisa mempersiapkan fisik dan mental atlet, agar bisa

³⁸ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, Op.Cit. hh. 14-16

menerima tekanan dengan pikiran tenang. Banyak pelatih di Indonesia khususnya bulutangkis merupakan bekas atlet, namun juga ada yang bukan mantan atlet, selagi pelatih itu bisa mengarahkan atlet menuju prestasi maksimal, apapun itu latar belakang tidak akan di permasalahkan. Seorang pelatih harus selalu mengingat tugas pokok yaitu melatih, mengatur taktik, pembentuk fisik dan etika, karakter atlet.

Menurut teori dari Harsono menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan seorang pelatih³⁹. Akan lebih baik apabila pelatih memiliki kemampuan pendidikan dalam melatih, sehingga pengalaman dan pendidikan olahraga dari pelatih bisa di aplikasikan ke atlet, sehingga program yang diberikan efektif dan efisien.

Seorang pelatih yang baik adalah orang yang mempunyai daya imajinasi yang konstruktif tentang cabang olahraganya. Daya imajinasi ini penting dimilikinya oleh karena taktik taktik pertahanan dan penyerangan suatu permainan dari hari ke hari makin berkembang dan makin rumit. Demikian pula metode–metode latihan yang makin lama makin canggih dan

³⁹ Harsono, Coaching dan aspek – aspek psikologis dalam coaching, (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1998), h.12

semakin efektif dan efisien⁴⁰. Dengan memiliki imajinasi dan inisiatif yang tinggi pelatih akan lebih berhasil membentuk atlet yang hebat.

Teknik dan takrik yang baru harus selalu di gali dan dicari oleh seorang pelatih untuk mempercepat dan perkembangan dari program latihan yang diberikan. Agar imajinasi kreatifitas dari seorang pelatih lebuah produktif, maka kreasi harus di aplikasikan ke atlet yang sedang berlatih, agar dapat di teliti dan di evaluasi tentang program latihan yang baik dan efisien.

Pelatih yang baik adalah pelatih yang sangat memperhatikan atlet-atletnya dan mempunyai ambisi tampil untuk menang bukan untuk kalah. Banyak pelatih yang telah gagal dalam tugasnya oleh karena terlalu berambisi untuk menang, akan tetapi tidak memperhatikan kebutuhan dan perkembangan atletnya. Pelatih yang mementingkan egoisnya pribadi tidak akan bertahan lama dalam menjadi pelatih. Pelatih harus menjelaskan kepada atlet bahwa dia mengerti bagaimana rasanya menjadi juara. Banyak hal yang kita rasakan ketika menajadi juara, Atlet juga harus bisa menanggung banyak tekanan mental. Katakana bahwa semua juara, pernah mengalami yang namanya kehidupan yang pahit.

Atllet selalu beranggapan bahwa pelatih adalah seseorang yang ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran. Dan banyak atlet

⁴⁰ Ibid., h. 9.

yang ingin seperti pelatihnya kalau dia kelak menjadi pelatih⁴¹. Meskipun ada juga yang tidak, namun semua yang diberikan pelatih, baik itu yang buruk ataupun yang baik akan selalu bermakna bagi seorang atlet.

Seorang pelatih yang baik harus tercermin didalam watak luhurnya, pertimbangan–pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya, dan sifat sifat yang lainnya. Tidak hanya itu saja seorang pelatih harus bisa juga memberikan bimbingan bimbingan kepada atletnya agar atlet–atletnya menjadi atlet yang baik dan patuh terhadap pelatih.

Teori dari *Mc Clenaghan* yang telah di terjemahkan oleh kasiyo Dwijowinoto (1993) menerangkan bahwa pelatih itu harus ada kebutuhan untuk dapat berhasil memiliki kesehatan dasar dari sifat–sifat yang dibutuhkan oleh profesi itu sendiri, harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang menunjang keahlian agar dapat berhasil⁴².

Tugas pelatih sangat la luas dan tidak terbatas pada tugas meningkatkan prestasi atlet saja, akan tetapi juga dalam memperkembangkan segi moral dan *attitude* atlet. Pelatih harus bisa menjadi

⁴¹ Harsono, Coaching dan aspek – aspek psikologis dalam coaching, (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1998), h.5

⁴² *Ibid.*, h. 45

sebagai pendidik, seorang guru, bapak, dan sahabat sejati bagi seorang atlet.

Tiga hal yang akan menunjang suksesnya seorang pelatih dalam latihan⁴³ :

- A. Latar belakang pendidikannya dalam ilmu–ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga.
- B. Pengalamannya dalam berolahraga, baik itu sebagai atlet top maupun sebagai pelatih.
- C. Motivasinya yang selalu senantiasa memperkaya diri dengan ilmu dan pengetahuan yang mutakhir mengenai olahraga, khususnya mengenai cabang olahraganya. Untuk itu pelatih harus banyak membaca buku, mengikuti penataran penataran pelatih, diskusi dan tukar menukar pendapat dan gagasan dengan pelatih dan cendekiawan lain.

4. Bulutangkis

Bulutangkis adalah suatu olahraga yang sangat digemari di Indonesia dimana permainan ini menggunakan raket sebagai perantara, yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau berpasangan (*double*) yang saling berlawanan. Bulutangkis bertujuan memukul bola yaitu kok atau *shuttlecock* melewati jaring agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Olahraga bulutangkis ini adalah olahraga rakyat dan telah dikenal di tanah air sejak lama (Indonesia). Dikatakan sebagai olahraga rakyat karena

⁴³ Harsono, Ilmu Melatih Olahraga (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998), h. 32

sudah dimainkan oleh segenap lapisan masyarakat, baik di kota, di desa, oleh orang tua, anak–anak, laki–laki maupun perempuan. Tujuan semula adalah untuk berekrasi atau mencari keringat saja. Setelah sekian lama berkembang kemudian disadari bahwa bermain bulutangkis dapat mengahrumkan nama bangsa dan negara. Melalui kegiatan ini dan memenangkan pertandingan di gelanggang kejuaraan dunia bearti bangsa dan negara Indonesia dapat di kenal dunia.

Olahraga yang dimainkan dengan kok dan raket, kemungkinan berkembang di mesir kuno sekitar 2000 tahun lalu, tetapi juga disebut–disebut di India dan Republik Rakyat Cina. Permainan ini adalah untuk menjaga kok agar tidak menyentuh tanah selama mungkin tanpa menggunakan tangan⁴⁴. Diinggris sejak zaman pertengahan permainan anak–anak yang disebut *battledores* dan *shuttlecock* sangat populer. Anak–anak pada waktu itu biasanya akan memakai dayung/tongkat (*Battledores*) dan bersiasat bersama untuk menjaga kok tetap di udara dan mencegahnya dari menyentuh tanah. Penduduk inggris membawa permainan ini kejepang, Republik Rakyat Cina dan Thailand selagi mereka mengolonisasi Asia⁴⁵.

Teknik bermain bulutangkis sangat la mudah di pelajari oleh masyarakat umum, teknik pertama *Grip* (Memegang Raket): *backhand* dan

⁴⁴ Feri Kurniawan, Buku Pintar Pengetahuan Olahraga, (Jakarta Timur : Laskar Aksara, 2012), h. 50

⁴⁵ *Ibid.*,h. 52

forehand. Teknik kedua *service*. Teknik ketiga *smash*. Teknik keempat *dropshot*, *netting*, *drive*. Setelah menguasai beberapa teknik yang telah dijelaskan, bisa mempermudah masyarakat untuk bermain bulutangkis.

Di Indonesia sendiri olahraga bulutangkis telah ada pada zaman penjajahan dahulu, tetapi keberadaannya bergerak secara tersendiri. Setelah kemerdekaan baru terbentuk PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia). Indonesia sendiri adalah negara pertama yang mampu menjuarai piala Thomas selama lima kali berturut-turut pada ajang tersebut di tahun 1994, 1996, 1998, 2000 sampai 2002, sedangkan team uber Indonesia meraih gelar juara pada tahun 1994 dan 1996. Bukan hanya dari Thomas dan uber cup saja , *asean games*, *sea games*, *All England* dan juara dunia pun Indonesia pernah mencorehkan tintas emas. Yang tidak kalah membanggakan adalah raihan emas pertama tunggal putra dan putri bulutangkis diajang olimpiade Barcelona tahun 1992 melalui Alan Budi Kusuma dan Susi Susanti.

B. Kerangka Berpikir

Komunikasi adalah jembatan penghubung interaksi antara pelatih dengan atlet. Ada banyak jenis komunikasi, dan salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi komunikasi antara satu orang dengan orang lain dengan tujuan untuk memberi sentuhan. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh pelatih dengan atlet, baik itu secara sengaja ataupun tidak disengaja. Komunikasi interpersonal sangat efektif dan efisien jika dilakukan dengan baik oleh pelatih, dimana komunikasi interpersonal ini bisa diberikan didalam lapangan ataupun diluar lapangan. Pelatih sering menyampaikan komunikasi interpersonal secara verbal dan nonverbal sangat erat hubungan antara pelatih dengan pencapaian prestasi yang baik. Komunikasi interpersonal bisa dilakukan pelatih untuk memeberikan motivasi dan semangat kepada atlet. Semangat dan motivasi atlet sangat dibutuhkan untuk mendapat gelar juara. Komunikasi yang efektif dan efisien harus dimiliki oleh seorang pelatih, dengan adanya komunikasi yang baik akan mempermudah interaksi antara pelatih dengan atlet.

Setiap hari komunikasi yang diberikan oleh pelatih berubah-ubah, tergantung dengan *mood* seorang pelatih dari hari tersebut. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berkarakter dan tidak monoton, tidak monoton dalam artian tidak terpaku dengan satu topik pembahasan. Topik

yang di sampaikan oleh pelatih harus selalu bervariasi dan berkarakter. Komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh pelatih berupa pesan verbal dan nonverbal. Dengan mengetahui seberapa besar komunikasi verbal dan non verbal yang disampaikan oleh pelatih akan mempermuda pandangan khalayak ramai untuk melihat semangat atlet dalam latihan untuk mencapai prestasi maksimal.

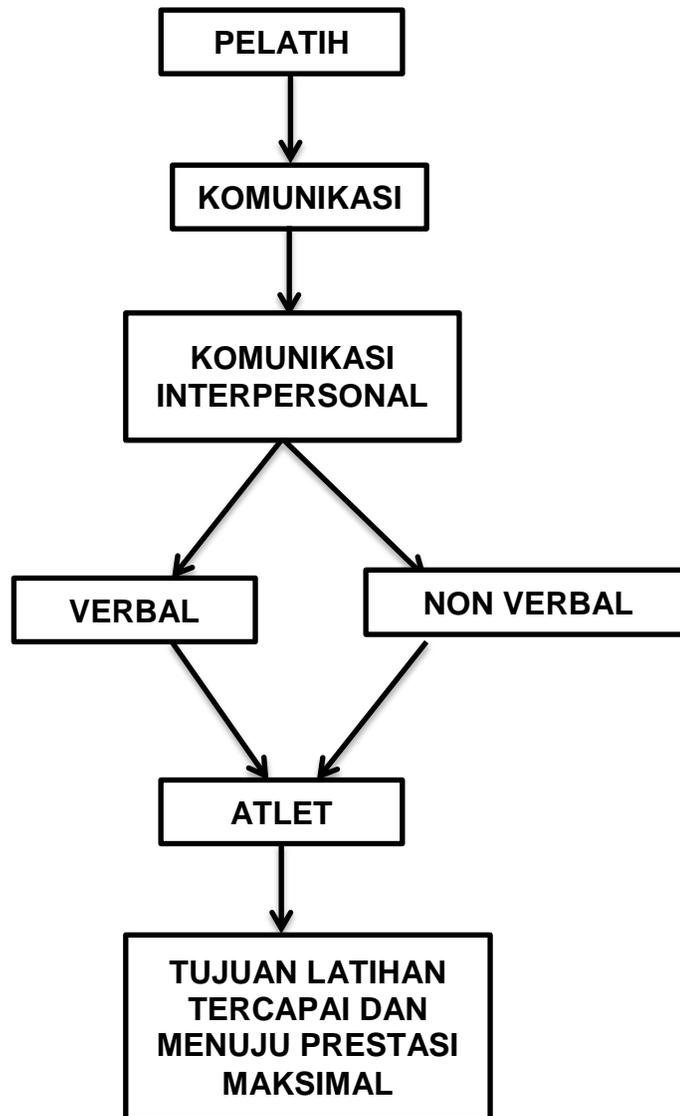
Semua cabang olahraga khususnya bulutangkis pasti menginginkan atletnya untuk berprestasi. Baik itu skala regional menuju nasional, dan nasional menuju international. Untuk menggapai prestasi yang diharapkan, banyak proses dan rintangan yang tidak mudah di hadapi atlet. Dalam menghadapi proses dan rintangan ada seseorang *leaders* yang membantu atlet itu secara langsung dan tidak langsung. *Leaders* tersebut sering disebut dengan nama pelatih. Seorang pelatih harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk menunjang kualitas dan kuantitas seorang atlet.

Pelatih bulutangkis disetiap club berbeda-beda, ada perbedaan dalam karakter, prinsip, cara komunikasi dan yang paling mencolok perbedaannya adalah sistem komunikasi. Khususnya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dari seorang pelatih ada yang spontan, terbuka, langsung dan pertahap itu. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari pelatih menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal. Namun dari perbedaan

tersebut, hanya satu yang diinginkan oleh seorang pelatih yaitu prestasi yang maksimal.

Jika setiap bulutangkis *club* bulutangkis memiliki seorang pelatih menerapkan dan menyampaikan komunikasi interpersonal yang baik dalam latihan. Maka bisa dipastikan atlet selalu bersemangat dalam berlatih untuk menuju prestasi puncak. Walaupun komunikasi interpersonal yang ditrapkan tidak sebaik dan selancar dosen atau seseorang yang berpendidikan tinggi. Namun jika dibandingkan dalam latihan, seorang pelatih yang tidak menerapkan komunikasi interpersonal yang baik, dapat dipastikan latihan tersebut tidak berjalan dengan lancar.

Alur kerangka berpikir dapat tergambar seperti dibawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir